BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa saja yang diteliti dari subjek penlitian. Untuk itu objek penelitian ini adalah pola komunikasi mahasiswa yang berasal dari Sumatera Utara Suku Batak Karo, tempat dilakukannya penelitian ini di kampus Universitas Komputer Indonesia. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendatang asal Sumatera Utara Suku Batak Karo.

Selain itu ditambah pula dengan akulturasi budaya dan adaptasi yang mereka lakukan, orang Sumatera Utara Suku Batak Karo pula dikenal sebagai orang yang mempunyai sifat kasar, mereka terkadang identik dengan kekasaran, tidak mau mengalah. Hal itu tentunya menjadi tantangan tersendiri menngingat budaya yang ada di pulau Jawa khususnya Kota Bandung memiliki perbedaan yang bertolak belakang dengan budaya provinsi Sumatera Utara, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa pendatang Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo dalam berinteraksi dengan lingkungan kampusnya melalui pola komunikasi yang mereka bentuk.

3.1.1 Sejarah Universitas Komputer

Universitas Komputer Indones KOM secara resmi berdiri pada hari Selasa, tanggal 8 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Pendidikan normor 126/D/0/2000. Awalnya dimulai pada bulan Juli tahun 1994 ketika didirikan Lembaga Pendidikan Komputer Indonesia Jerman, disingkat LPKIG, bertempat di jalan Dipati Ukur 102 Bandung. Dengan 1 ruang kelas berkapasitas 50 orang dan 1 laboratorium komputer dengan 25 unit komputer. Lembaga ini membuka program pendidikan 1 tahun dengan 5 program studi yaitu: Ahli Komputer Aplikasi Bisnis, Ahli Komputer Keuangan & Perbankan, Ahli Komputer Akuntansi & Perpajakan, Ahli Komputer Manajemen & Pemasaran dan Sekretaris Eksekutif. Jumlah peserta pendidikan pada tahun ini sebanyak 233 siswa.

Pada tahun kedua 1955, dibuka jenjang pendidikan 3 tahun untuk memenuhi animo siswa tahun pertama yang ingin memperdalam ilmunya, disamping pemikiran jangka panjang pengembangan institusi. Pada tahun ini juga dibuka program studi baru, meliputi: Ahli Komputer Tehnik Informatika, Ahli Komputer Manajemen Informatika dan Sekretaris Eksekutif. Ruang kelas ditambah menjadi 2 buah dengan jumlah siswa sebanyak 457 orang.

Pada tahun ketiga, 1996, dilakukan penambahan gedung kuliah baru bertempat di Jalan Dipati Ukur 116 (gedung FISIP sekarang), sekaligus memindahkan pusat administrasi dan perkantoran. Di gedung baru ini dilakukan penabahan satu Lab. Komputer, lima ruang kuliah, ruang dosen, dan ruang kemahasiswaan. Jumlah siswa dari tahun 1996 hingga tahun1998 bertambah dari 632 orang menjadi 1184 orang.

Pada tahun kelima, 1998, dimulai pembangunan Kampus baru (gedung Rektorat / Kampus-1 sekarang) berlantai enam di Jalan Dipati Ukur

114.Pembangunan kampus baru ini dapat diselesaikan pada bulan Agustus 1999, sehingga pada awal perkuliahan bulan September 1999 telah dapat digunakan.

Mencermati dinamika peserta didik dan pengembangan Institusi ke depan, pada tanggal 24 Desember 1998 dibentuklah Yayasan Sains dan Teknologi dan dilanjutkan dengan pengajuan pendirin STMIK IGI dan STIE IGI ke DIKTI.

Pada bulan Juli 1999 STIE IGI diresmikan dengan keluarnya SK Mendiknas no. 119/D/O/1999 dengan lima program studi: Akuntansi S1, Manajemen S1, Manajemen Pemasaran D3, Keungan Perbankan D3 serta Akuntansi D3. Pada bulan Agustus 1999 STMIK IGI diresmikan dengan keluarnya SK Mendiknas no. 143/D/O/1999 dengan lima program studi : Tehnik Informatika S1, Manajemen Informatika D3, Teknik Komputer D3, Komputerisasi Akuntansi D3, serta Teknik Informatika D3.

Agar Sistem pendidikan lebih efisien, efektif, produktif dengan Struktur Organisasi yang lebih baik enam bulan kemudian dilakukan usulan ke DIKTI untuk melakukan Merger kedua Sekolah Tinggi diatas menajdi Universitas.

Pada hari Selasa, tanggal 8 Agustus 2000 keluarlah SK Mendiknas no. 126/D/O/2000 atas Universitas Komputer Indonesia yang disingkat dengan nama UNIKOM. Pada SK tersebut sekaligus diijinkan dibukanya 11 program studi baru: Tehnik Komputer S1, Manajemen Informatika S1, Tehnik Industri S1, Tehnik Arsitektur S1, Perencanaan Wilayah dan Kota S1, Ilmu Hukum S1, Ilmu Komunikasi S1, Ilmu Pemerintahan S1, Desain Interior D3, Desain Komunikasi Visual S1 dan Desain Komunikasi Visual D3.

Sejak Berdirinya pada tahun 2000, setiap tahunnya UNIKOM menerima sekitar 2000 mahasiswa baru.Terakhir pada tahun 2009 yang lalu diterima sebanyak 3.108 mahasiswa baru. Hingga tahun akademik 2009/2010 terdapat enam Fakultas dan 23 Program Studi di UNIKOM dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15.000 orang yang berasal dari berbagai pelosok tanah air dan dari luar negeri yan sedang menempuh pendidikan di UNIKOM. (Sumber : dokumentasi UNIKOM)

3.1.2 Logo dan Arti Logo Universitas Komputer Indonesia

Gambar 3.1

Logo UNIKOM

(S)

Arti dari logo UNIKOM adalah sebagai berikut:

1. Bingkai Segi Lima : Melambangkan UNIKOM berdasarkan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
2. Lingkaran Dalam Segi Lima Tempat Tulisan Berwarna Kuning : Lingkaran dalam segi lima tempat tulisan berwarna kuning, melambangkan motto UNIKOM menuju kejayaan yakni Quality is Our Tradition.
3. Bulatan dalam Berwarna Biru : Melambangkan UNIKOM bertujuan menghasilkan ilmuwan unggul dan berpikiran maju yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Komputer : Melambangkan ciri utama UNIKOM yang memberikan pendidikanTeknologi Informasi dan Komputasi pada seluruh jurusan yang adadilingkungan Universitas Komputer Indonesia, menjadi Universitas terdepan di bidang Teknologi Informasi dan Komputer serta sebagai Universitas pertama di Indonesia.
5. Stasiun Relay : Melambangkan UNIKOM menyelenggarakan Pendidikan Tinggi ke arah masyarakat industri maju dengan sistem pendidikan yang kondusif dan tenaga pengajar yang berkualitis untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik.
6. Satelit : Melambangkan UNIKOM berwawasan global dan menjadi pusat unggulan di bidang IPTEK & seni yang mendukung Pembangunan Nasional serta berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.
7. Cakrawala : Melambangkan indahnya mencapai cita-cita dan mengejar ilmu setinggi langit.
8. Buku : Melambangkan Sumber Ilmu yang tiada habis-habisnya. (Buku Panduan UNIKOM, 2012 : 6)

3.1.3 Visi, Misi, Tujuan, Motto, dan Budaya Universitas Komputer Indonesia

A. Visi

Menjadi Universitas terdepan dibidang Teknologi Informasi & Komputer, berwawasan global dan menjadi pusat unggulan dibidang ilmu pengetahuan teknologi dan seni yang mendukung pembangunan nasional serta berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

B. Misi

Menyelenggarakan pendidikan tinggi modern berdasarkan budaya organisasi UNIKOM, PIQIE (Professinalis, Intergrity, Quality, Information Technology, Excelent), dengan sistem pendidikan yang kondusif dan program-program studi yang berbasis pada software (Perangkat lunak), hardware (perangkat keras), dan entrepreneurship (kewirausahaan), dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada berdasarkan prinsip efisiensi, efektifitas, dan produktifitas.

C. Tujuan

Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang teknologi informasi dan komunikasi, kompeten dan handal di bidang studinya, berjiwa entrepreneur santun, dan berbudi luhur, memiliki komitmen untuk memajukan bangsa dan negara serta beriman pada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Motto

Quality is Our Tradition

E. Budaya

PIQIE (Profesionalism, Integrity, Qualitiy, Information Technology, Excellent)

3.1.4 Susunan Pimpinan Universitas Komputer Indonesia

1. Rektor : Dr. Ir. Eddy Suryanto Soegoto
2. Wakil Rektor I : Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra.,SE.,M.Si.
3. Wakil Rektor II : Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, MS., Ak
4. Wakil Rektor III : Prof. Dr. Hj. Aelina Surya, Dra.

5. Direktur Pascasarjana : Dr. Ir. Herman S., MBA..

3.1.5 Pimpinan Fakultas

1. Fakultas TIK : Prof. Dr. H. Denny Kurniadie, Ir., M.Sc.
2. Fakultas Ekonomi : Dr. Dedi Sulistyo Soegoto, MT.
3. Fakultas Sospol : Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA.
4. Fakultas Sastra : Prof.Dr. H. Moh. Tadjuddin, MA.
5. Fakultas Hukum : Prof. Dr. I Gede Pantja Astawa, SH.,MH.
6. Fakultas Desain : Prof. Dr. Biranul Anas Zaman

(Sumber: Arsip Biro Administrasi Umum, 2014)

3.1.6 Direktorat Universitas Komputer Indonesia

1. DirekturPengembangan : Dr. Ir. Herman S., MBA.
2. Direktur ICT &Multimedia : Taryana Suryana,ST., M.Kom.
3. Wakil Direktur ICT& Multimedia : Andri Heryandi, ST., MT.
4. Direktur LPPM (R&D + CSR) : Dr. Lia Warlina, MT.
5. Direktur Internal Control : Dr. Dedi Sulistyo Soegoto, MT.
6. Direktur QualityAssurance :Dr. Ely Suhayati, SE.,M.Si.,Ak.
7. Direktur Inovasi & Kompetisi (INOKI): Dr. Yusrila Yeka Kerloza
8. Direktur HUMAS & Protokoler : Desayu Eka Surya, S.Sos.,M.Si.

(Sumber: Arsip Biro Administrasi Umum, 2014)

3.1.7 Senat dan Biro Universitas Komputer Indonesia

Senat

1. Ketua : Dr. Ir. Eddy Suryanto Soegoto

2. Sekretaris : Prof. Dr. H. Moh. Tadjuddin, MA.

3. Anggota : Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati,MS.,Ak.

Prof. Dr. H. Moh. Tadjuddin, MA.

Prof. Dr. Hj. Aelina Surya

Prof. Dr. Hj. Umi Narimawati, Dra., SE., M.Si.

Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA.

Prof. Dr. H. Denny Kurniadie, Ir., M.Sc.

Drs. Hari Lubis

Dr. Ir. Eddy Suryanto Soegoto

(Sumber: Arsip Biro Administrasi Umum, 2014)

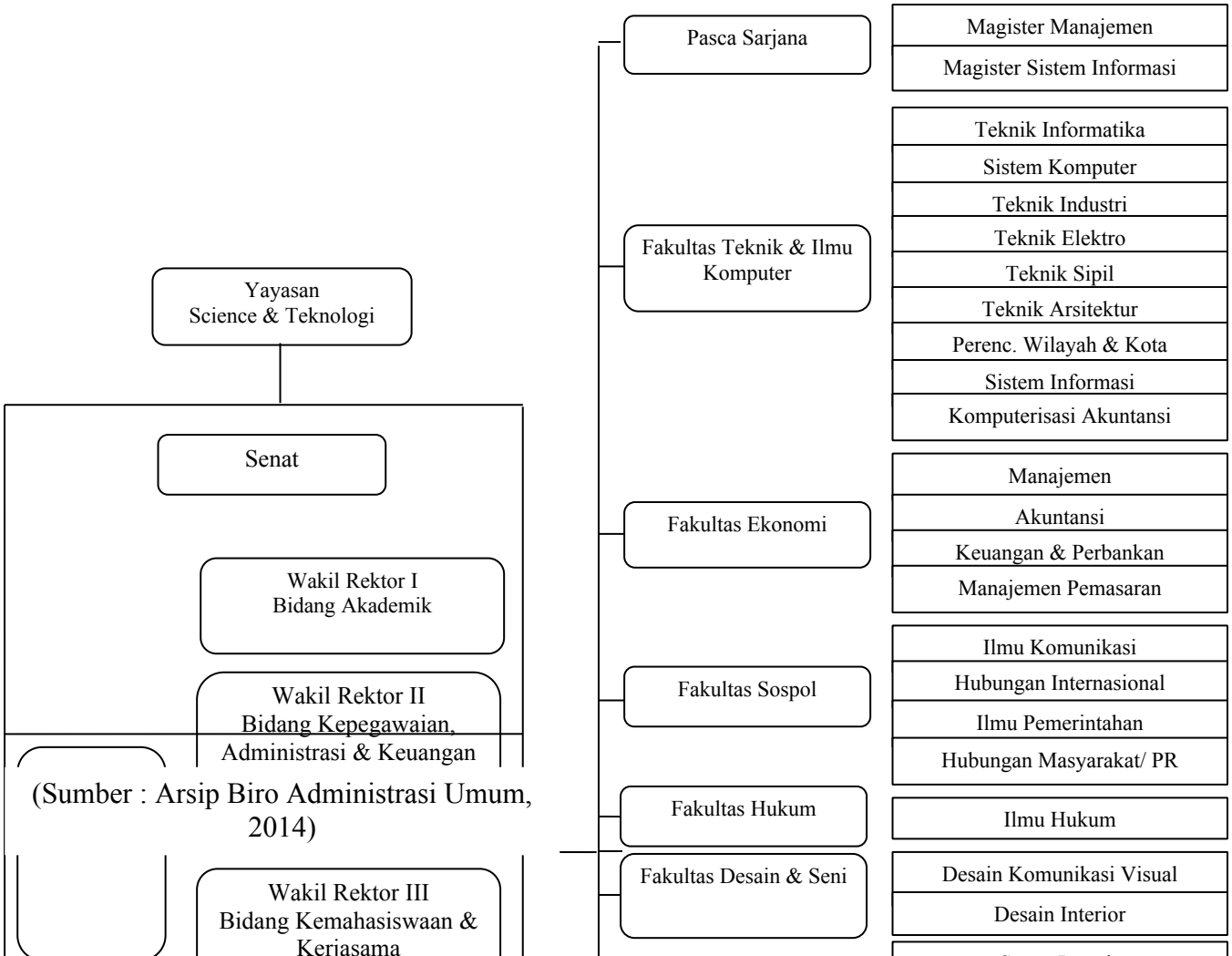
Biro

1. Kepala Biro Administrasi Umum (BAU) : Agus Riyanto, MT.
2. Kepala BAAK : Drs. Djoko Djauhari, MM.
3. Kabag Lab.Komputer : Berny Indrawan, ST.
4. Kabag Perlengkapan : Yayah Sutisnawati, SE.
5. Kabag Perpustakaan : Ubudiyah Setiawati, S.Sos.
6. Kabag Keuangan : Mari Maryati, SE.
7. Kabag. Sekretariat Rektorat : N. Vani Ramdhiani, S.Kom.
8. Kabag CS & Satpam : Hadi Purnomo, SE.
9. Kabag Desain Grafik : Asep Sukandar
10. Kabag Umum : Heri Hermawan

(Sumber : Arsip Biro Administrasi Umum, 2014)

3.1.8 Struktur Organisasi Universitas Komputer Indonesia

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Universitas Komputer Indonesia



(Sumber : Arsip Biro Administrasi Umum, 2014)

3.1.9 Latar Belakang Budaya Mahasiswa UNIKOM

UNIKOM sebagai salah satu Perguruan Tinggi swasta di Kota Bandung memiliki berbagai macam mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda dari pulau-pulau di Indonesia yaitu seperti pulau Jawa tentunya, pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Irian dan pulau lainnya.

Asal pulau Sumatera yang terdaftar sebagai mahasiswa pendatang yang memiliki persentase yang tinggi dibanding pulau lainnya selain pulau Jawa. Seperti berdasarkan data yang diperoleh pada mahasiswa pendatang aktif tahun akademik 2012-2013 dari berbagai provinsi yang ada di pulau Sumatera yaitu: Aceh 0,25%, Sumatera Utara 1,45%, Sumatera Barat 0,72%, Riau 1,03%, Kepulauan Riau 0,41, Bengkulu 0,41%, Jambi 0,20%, Sumatera Selatan 0,67%, dan Lampung 0,77%.

Berdasarkan dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah persentase mahasiswa asal provinsi Sumatera Utara memiliki presentasi tertinggi dibanding provinsi-provinsi lainnya di pulau Sumatera

Dari pernyataan yang diatas peneliti memilih mahasiswa asal Sumatera Utara sebagai subjek penelitian ini dan difokuskan kembali pada suku yang terdapar di dalamna yaitu Suku Batak Karo, mengingat persentase terbanyak di UNIKOM maka dari itu peneliti menganggap penelitian ini penting karena kita perlu mengetahui bagaimana interaksi yang dilakukan mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo dalam membentuk pola komunikasi dengan lingkungannya kampusnya.

Dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah mahasiswa asal Sumatera Utara yang melakukan perantauan dari kampung halamannya di Sumatera Utara.

Mahasiswa yang melakukan adaptasi secara langsung dengan lingkungan barunya di lingkungan kampus UNIKOM. Seorang mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang dibesarkan dengan kebudayaan asli Sumatera Utara Suku Batak Karo terlepas mereka terlahir di kota atau daerah manapun tapi yang pasti mereka dibesarkan dan dipelihara oleh kebiasaan dan adat istiadat yang ada di Sumatera Utara.

3.1.10 Suku-suku di Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa suku bangsa yaitu sebagai berikut:

1. Suku Batak

` Suku Batak Toba

Suku Batak Karo

Suku Batak Mandailing

Suku Batak Pakpak

Suku Batak Pesisir Sibolga

Suku Batak Simalungu

2. Suku Melayu

3. Suku Nias

3.1.11 Nilai Kekerabatan Masyarakat Sumatera Utara Suku Batak Karo

Susunan masyarakat Sumatera Utara adalah berdasarkan geneologis teritorial seperti Batak Toba, Mandailing, dan Nias.Sedangkan suku Melayu berdasarkan teritorial. Bila ditinjau dari dari garis keturunan maka suku Batak dan Nias adalah

patrilinial sedang suku Melayu adalah parental (keturunan kedua belah pihak bapak dan ibu).

Sistem kekarabatan pada dasarmya diatur menurut falsafah Dakihan Natolu (Batak Toba), Sulang Silima (Pakpak), Deliken Situle (Karo), Tolu Sahundulan , Lima Sauduran (Simalungun).

Sistem kekerabatan suku Pesisir dikenal dengan adat Sumando, yang merupakan campuran dari hukum Islam, adat Minangkabau dan adat Batak Toba dan Mandailing.

Karo adalah salah Suku Bangsa yang mendiami Dataran Tinggi Karo,Sumatera Utara, Indonesia. Suku ini merupakan salah satu suku terbesar dalam Sumatera Utara. Nama suku ini dijadikan salah satu nama Kabupaten di salah satu wilayah yang mereka diami (dataran tinggi Karo) yaitu Tanah Karo. Suku ini memiliki bahasa sendiri yang disebut Bahasa Karo atau Cakap Karo. Pakaian adat suku Karo didominasi dengan warna merah serta hitam dan penuh dengan perhiasan emas.

Karo dianggap sebagai bagian dari suku kekerabatan Batak, seperti kekerabatan Batak Toba, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Pak-Pak atau Dairi, dan Batak Karo. Namun kebanyakan masyarakat suku Karo menggap bahwa mereka bukanlah bagian dari kekerabatan Batak tersebut, tetapi Karo adalah suku yang berdiri sendiri

Suku Karo memiliki sistem kemasyarakatan atau adat yang dikenal dengan nama merga silima, tutur siwaluh, dan rakut sitelu. Merga disebut untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan yang disebut beru. Merga atau beru ini disandang di belakang nama seseorang. Merga dalam masyarakat Karo terdiri dari lima kelompok, yang disebut dengan merga silima. Kelima merga tersebut adalah:

1. Karo-karo: Barus, Bukit, Gurusinga, Kaban, Kacaribu, Surbakti, Sinulingga, Sitepu dll (Jumlah = 18)

2. Tarigan: Bondong, Ganagana, Gerneng, Purba, Sibero dll (Jumlah = 13)

3. Ginting: Munthe, Saragih, Suka, Ajartambun, Jadibata, Manik, dll (Jumlah = 16)

4. Sembiring: Sembiring si banci man biang (sembiring yang boleh makan anjing): Keloko, Sinulaki, Kembaren, Sinupayung (Jumlah = 4); Sembiring simantangken biang (sembiring yang tidak boleh makan Anjing): Brahmana, Depari, Meliala, Pelawi dll (Jumlah = 15)

5. Perangin-angin: Bangun, Sukatendel ,Kacinambun, Perbesi,Sebayang, Pinem, Sinurat dll (Jumlah = 18)

Total semua submerga adalah = 84

Kelima merga ini masih mempunyai submerga masing-masing. Setiap orang Karo mempunyai salah satu dari merga tersebut. Merga diperoleh secara turun termurun dari ayah. Merga ayah juga merga anak. Orang yang mempunyai merga atau beru yang sama, dianggap bersaudara dalam arti mempunyai nenek moyang yang sama. Kalau laki-laki bermarga sama, maka mereka disebut (b)ersenina, demikian juga antara perempuan dengan perempuan yang mempunyai beru sama, maka mereka disebut juga (b)ersenina. Namun antara seorang laki-laki dengan perempuan yang bermerga sama, mereka disebut erturang, sehingga dilarang melakukan perkawinan, kecuali pada merga Sembiring dan Peranginangin ada yang dapat menikah di antara mereka.

Kekerabatan termasuk gejala universal yang selalu dijumpai dalam masyarakat manusia. Namun demikian sifat kekerabatan itu sangat beragam karena fungsi dan manfaatnya yang berbeda bagi setiap etnis atau suku bangsa. Pada umumnya suku tersebut tidak hanya menempatkan sistem kekerabatan itu sebagai ikatan sosial antar individu, melainkan lebih dari itu kekerabatan adalah ikatan sosial anatr marga atau antar komunitas. Kekerabatan yang tercipta atas dasar afinitas (perkawinan) dan konsaguinitas (hubungan darah atau genetik), bagi suku-suku yang ada di provinsi ini menembus batas-batas teritorial dan kesukuan sehingga membewntuk jaringan yang cukup luas dan kompleks.

Di Sumatera Utara terdapat sejumlah variasi tipe kekerabatan yang dianut oleh masyarakat. namun bila dianalisis lebih dalam, sistem kekerabatan yang ada di

daerah nin terbagi menjadi dua tipe, yaitu keluarga luas (extended) dan persekutuan kelompok berdasarkan keturunan dan perkawinan. Jadi disni tidak ditemukan sistem kekerabatan terbatas, seperti pada masyarakat industrial modern, yang anya terbatas pada keluarga batih (nuclear family) saja, namun keluarga batih itu tetap eksis dan berdiri kokoh sebagai dasar untuk terbentuknya keluarga luas dan persekutuan kelompok yang meliputi sejumlah klan atau marga-marga.

3.1.12 Karakteristik orang Sumatera Utara Suku Batak Karo

Sumatera Utara yang merupakan provinsi, satu kesatuan dari berbagai kota dan daerah begitu juga dengan berbagai suku yang ada di dalamnya. Walaupun orang-orang yang merupakan satu kesatuan tetapi watak dan karakter dari tiap suku tentunya berbeda. Berikut ini uraian mengenai karakter dan watak orang dari tiap suku di Sumatera Utara:

Orang Medan atau Batak terkenal temperamen dan suka berbicara dengan nada tinggi, namun nada tinggi belum dapat dijadikan patokan bahwa orang Medan atau Batak temperamental, menurut sosiolog sekaligus antropolog dari Universitas Negeri Medan, Prof DR. Bungaran Antonius Simanjuntak. "Nada tinggi yang biasa keluar dari mulut orang Medan biasa dijumpai pada orang Batak dari pegunungan, seperti daerah Samosir, karena disana wilayah perkampungannya jau-jauh dan di daerah pegunungan pula, sehingga mereka harus berteriak untuk memanggil.

Di samping itu orang Batak belum tentu pula keras hatinya bila orang tersebut terdidik maka tidak akan mudah terpancang emosinya" tutur Prof. Bungaran.atas

dasar itulah hipotesa yang mengatakan orang Medan atau Batak itu tempramental tidak benar.

Hal senada juga dikatakan Dra. Mustika Tarigan, Dosen Psiklogi Universitas Medan Area. berbicara dengan nada tinggi memang karakter orang Medan, tapi nada tinggi tidak otomatis menjadi indikasi temperamental. karakter mereka memang ekspresif dan cara mengekspresikannya sendiri lebih ekstrem, jadi terkesan emosional tapi tidak semuanya tempramental. Nada tinggi yang identik dengan orang Medan tidak selalu disamakan dengan kemarahan walaupun memang orang Medan atau Batak diekspresikan dengan nada tinggi dan bahasa tubuh yang terlihat jelas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya :

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.(Moleong, 2007 : 4)

Dikatakan pula oleh Kirk dan Miller dalam buku Metode Penelitian Kualitatif bahwa;

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian ini tidak membutuhkan skala hipotesis tertentu.Sehingga sifatnya hanya menggambarkan temuan hasil lapangan. Maka, hal ini

memberikan gambaran kepada kita bahwa penelitian kualitatif merupakan "payung" dari penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. (Moleong, 2007 : 3)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yang berjudul "Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sumatera Utara Suku Batak Karo yang Melakukan Studi di Universitas Komputer Indonesia dalam Berinteraksi dengan Lingkungan Kampusnya" adalah Metode Deskriptif Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007 : 3).

Sementara itu, penelitian dengan studi deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mengangkat berbagai fakta.keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Seperti yang dijelaskan dalam buku Sosiologi Komunikasi, sebagai berikut :

> "Penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk makna dalam proses-proses komunikasi linier (satu arah), interaktif, maupun pada proses-proses komunikasi transaksional. Model desain ini bersifat deskriptif untuk menjelaskan makna-makna dalam gejala sosial." (Bungin, 2006:304)
> Berdasarkan pendapat para ahli dapa t di tarik kesimpulan bahwa

bahwa metode penelitian kualitatif ini sangat bergantung pada pengamatan

mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya. Orientasi kualitatif ini berupaya untuk mengungkapkan Pola Komunikasi Mahasiswa Asal Sumatera Utara yang melakukan studi di UNIKOM dalam berinteraksi dengan lingkungan kampusnya.

Metode penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami pola komunikasi yang dibentuk oleh Mahasiswa Asal Sumatera Utara dari berbagai fokus baik proses komunikasi, hubungan dan hambatan dalam berkomunikasi.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan sebagai bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustakalainnya.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukanpun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis

lainnya.Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Studi pustaka dapat juga dilakukan dengan melakukan penelusuran data-data secara online. Penelusuran data online didefinisikan oleh Burhan Bungin sebagai berikut:

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis". (Bungin, 2008 : 148)

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peneliti dalam melakukan penelitian tentang pola komunikasi mahasiswa asal Sumatera dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menggunakan berbagai fasilitas online untuk mendapatkan berbagai data yang dapat mendukung penelitian ini. Beberapa media online yang digunakan dalam peneitian ini adalah diantaranya google, yahoo, dan blog.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, dengan salah satunya adalah melalui wawancara.Wawancara adalah bentuk komunikasi anatara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan

tertentu.Wawancara secara garis besar terdiri dari 2 bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur disebut juga secara wawancara secara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview) wawancara etnografis. Sementara wawancara terstuktur adalah wawancara secara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaanya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihanpilihan jawaban yang sudah disediakan.(Mulyana, 2010:180)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2007:186).

Maka, dalam hal ini penelitipun mengumpulkan data-sata dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, dengan itu mengetahui kebenaran dan menjadikan keyakinan bagi peneliti.

2. Observasi Non Partisipan

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
b. •Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi tidak berstruktur. Dimana dalam mengumpulkan data, peneliti mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati objek penelitian.

Pada studi lapangan dalam penelitian ini dilakukan salah satunya melalui observasi dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan pada penelitian ini, diantaranya melihat dan mengamati komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa asal Sumatera Utara yang melakukan studi di UNIKOM dengan lingkungannya.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi. Teknik dokumentasi, yaitu penelusuran

dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia, biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.3 Subjek dan Informan Penelitian

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendatang yang berasal dari provinsi Sumatera Utara Suku Batak Karo yang melakukan studi di UNIKOM. Alasan pemilihan subjek tersebut karena mahasiswa asal Sumatera Utara Suku Batak Karo merupakan salah satu mahasiswa pendatang yang memiliki persentase terbesar yang melakukan studi di UNIKOM dan budaya dan adat istiadat daerah yang berada di pulau Sumatera tentunya memiliki perbedaan yang besar, dan hal itu akan menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa pendatang untuk dapat beradaptasi dengan pola komunikasi yang mereka bentuk dengan lingkungan kampusnya.

3.2.3.2 Informan Penelitian

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2001: 61). Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang

menggelinding, makin lama semakin besar. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel purposive dan snowball.

Diantara informan tersebut bahwa, Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Menurut AM Huberman & MB Miles dalam Bungin mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai umpan balik terhadap data penelitian dalam ruang cross checkdata. (Bungin, 2001)

Adapun informan utama penelitian ini adalah beberapa Mahasiswa Asal Sumatera Utara yang melakukan Studi di UNIKOM.sebagaimana bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Angkatan	Prodi	Fakultas
1	Sarah Kartika Putri	2010	Ilmu Komunikasi	Sospol
2	Sandro Echodiva Boromeus Ginting	2012	Teknik Sipil	Teknik dan Ilmu Komputer
5	Frido Lamindo Sinilingga	2011	Ilmu Hukum	Hukum

Sumber : Peneliti, 2013

3.2.3.3 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Maka diperlukannya informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas. Informan pendukung yaitu orang-orang yang memiliki kedekatan mendalam dengan informan, seperti. Sehingga dapat memberikan informasi yang akurat mengenai informan, dimana informasi tersebut dapat melengkapi data-data yang di anggap kurang dan sekiranya dibutuhkan, adapun informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Informan Pendukung

No	Nama Mahasiswa	Angkatan	Prodi/Fakultas	Keterangan
1	Muhamad Nazarudin	2010	Ilmu Komunikasi/Sospol	Sahabat dari Sarah

Sumber: Peneliti, 2014

3.2.4 Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara deskrptif kualitatif. Analisis data dilakukan yaitu dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data

kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya melakukan proses data dengan tahapan reduksi data, menyaji data, dan menyimpulkan data.

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain". (Moleong, 2005 : 248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari "khusus ke umum"; bukan dari "umum ke khusus" sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.

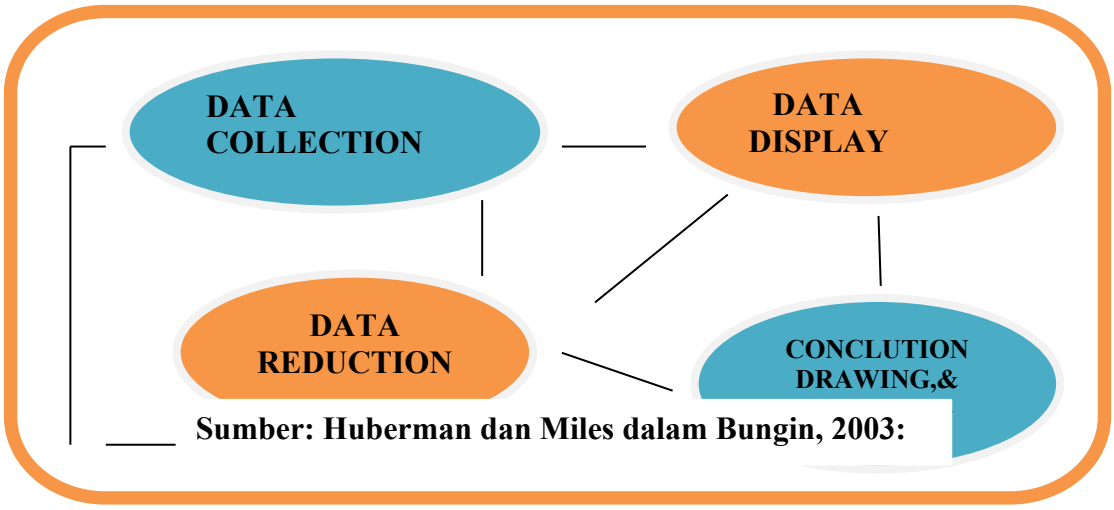
Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data (Data *collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2) Reduksi Data (Data reduction): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

3) Penyajian Data (Data Display): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/verification): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5) Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini

Gambar 3.2
Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber: Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:

dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap

yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui pola komunikasi mahasiswa yang melakukan studi di UNIKOM dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

3.2.3 Uji keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian.Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

Dalam hal ini berdasarkan berbagai pertimbangan peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan cara peningkatan ketekunan, triangulasi data, dan member check.

1) Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2) Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005 : 270-274)
3) Membercheck, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

3.2.6 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut :

3.2.6.1 Lokasi Peneitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung khususnya kampus UNIKOM yang beralamat Jalan Dipatiukur102-116. Penelitian yang dilakukan tidak

terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Februari 2014 sampai Juli 2014

Tabel 3.4
Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
																4													
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												

5	Penulisan Bab III	
	Bimbingan	
6	Seminar UP	
7	Penulisan BAB IV	
	Bimbingan	
8	Penulisan BAB V	
	Bimbingan	
9	Penyusunan Keseluruhan Draft	
10	Sidang Skripsi	

Sumber: penelitian, 2014